

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM  
BERBASIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN  
KOMPETENSI PESERTA DIDIK**

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Ananda Solikhatunnisa<sup>2</sup>, Nadia Ismawati<sup>3</sup>, Nur Jamilah Sari<sup>4</sup>,  
Paija Misladina Hasibuan<sup>5</sup>, Viona Putri Ramadhan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[1sriwahyuni@alkifayahriau.ac.id](mailto:sriwahyuni@alkifayahriau.ac.id), [212310123366@students.uin-suska.ac.id](mailto:212310123366@students.uin-suska.ac.id),

[312310120599@students.uin-suska.ac.id](mailto:312310120599@students.uin-suska.ac.id), [412310120686@students.uin-](mailto:412310120686@students.uin-suska.ac.id)

[suska.ac.id](mailto:suska.ac.id), [512310120644@students.uin-suska.ac.id](mailto:512310120644@students.uin-suska.ac.id)

[612310122151@students.uin-suska.ac.id](mailto:612310122151@students.uin-suska.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study is based on the problem of low communication skills among students in Islamic education learning which is still dominated by a teacher-centered approach. This condition causes students to be passive and unable to optimally develop their critical thinking skills and social interaction. The purpose of this study is to examine the development of a communication skill-based learning model to improve student competence. This research uses a qualitative approach with a library research method by reviewing various relevant sources, such as academic books, journals, and previous studies. The results show that the implementation of a communication-based learning model is able to improve students' competencies comprehensively, including cognitive, affective, and psychomotor domains. This model encourages the creation of interactive, participatory, and student-centered learning processes through activities such as discussions, collaboration, and the use of technology. In addition, this model contributes to building students' self-confidence, enhancing critical thinking skills, and developing social attitudes in accordance with Islamic values. Therefore, a communication skill-based learning model can be used as a strategic alternative to improve the quality of Islamic Religious Education learning in the modern era.*

**Keywords:** *Islamic Education learning, Communication Skills, Student Competence, Learning Model*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung pasif serta belum mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis maupun interaksi sosial. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengembangan model pembelajaran terintegrasi prinsip pendidikan Islam berbasis keterampilan komunikasi guna meningkatkan kompetensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui penelaahan berbagai sumber relevan, seperti buku ilmiah, jurnal, dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis komunikasi mampu

meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini mendorong terciptanya proses pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi. Selain itu, model ini juga berkontribusi dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk sikap sosial yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Pendidikan Islam, Keterampilan Komunikasi, Kompetensi Peserta Didik, Model Pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat fundamental dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan utama pendidikan Islam tidak hanya sebatas membentuk individu yang unggul secara intelektual, tetapi juga membangun karakter yang berakhlak mulia serta mampu beradaptasi dengan dinamika zaman berdasarkan nilai-nilai tauhid. Integrasi antara wahyu dan ilmu pengetahuan menjadi landasan utama dalam menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, dan sosial.

Dalam implementasinya, pendidikan Islam tidak sekadar menitikberatkan pada transfer pengetahuan, melainkan juga

pada pembentukan pola pikir kritis yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Peserta didik diarahkan agar mampu memahami berbagai fenomena kehidupan, termasuk perkembangan teknologi dan globalisasi, dalam perspektif keislaman. Materi pokok seperti akidah, fiqh, dan akhlak menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari (Aris, 2022). Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Selain itu, pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan,

kejujuran, dan tanggung jawab ditanamkan melalui proses pembelajaran yang melibatkan keteladanan guru, diskusi, serta refleksi spiritual. Peran guru sebagai figur teladan menjadi sangat strategis dalam proses ini, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Proses ini mencakup pembentukan sikap spiritual dan sosial yang kuat guna menghadapi berbagai pengaruh negatif seperti materialisme dan sekularisme (Masduki Ahmad, 2020).

Di samping aspek pengetahuan dan sikap, pengembangan keterampilan, khususnya keterampilan komunikasi, juga menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Keterampilan ini memiliki peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta bekerja sama. Pengembangannya dapat dilakukan melalui pendekatan model pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan

pembelajaran berbasis proyek, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata (Aris, 2022).

Komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan elemen krusial yang menghubungkan guru dan peserta didik dalam pertukaran informasi. Komunikasi yang efektif dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan gagasan, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna (Giandari Maulani, dkk., 2024). Dalam konteks ini, komunikasi tidak lagi bersifat satu arah, melainkan interaktif, memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan pemahaman antara guru dan peserta didik (Nofri, 2020).

Interaksi komunikasi yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan terbuka, sehingga peserta didik lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri. Selain itu, keterampilan komunikasi juga mendukung kemampuan dalam menyusun argumen, berdiskusi,

serta menghargai perbedaan pendapat (Sardiman, 2021). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis (Agus Salim, 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan utama adalah dominannya pendekatan *teacher-centered learning* yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dan terbatas dalam mengembangkan keterampilan komunikasi (Sari, 2021). Selain itu, pembelajaran seringkali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan pengembangan keterampilan, khususnya komunikasi, padahal aspek ini sangat penting dalam pembentukan adab dan akhlak (Rahmawati, 2022).

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya variasi metode pembelajaran. Penggunaan metode ceramah

secara berulang membuat peserta didik kurang termotivasi dan membatasi interaksi di dalam kelas, sehingga keterampilan komunikasi tidak berkembang secara optimal (Hasanah et al., 2025). Lingkungan belajar yang kurang mendukung partisipasi aktif juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat (Rizky & Iryanti, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam pengembangan keterampilan komunikasi. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis komunikasi yang menekankan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam membangun pengetahuan melalui interaksi (Putri, 2022).

Penguatan keterampilan komunikasi juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menempatkan komunikasi sebagai salah satu kompetensi

utama. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam kehidupan akademik maupun sosial, sehingga perlu diintegrasikan secara optimal dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis komunikasi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan kerja sama, serta sikap saling menghargai.

Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Upaya ini diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan pembelajaran sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa *library research* (studi kepustakaan). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kegiatan menelaah, menganalisis, dan mengintegrasikan berbagai sumber literatur yang relevan

terkait pengembangan model pembelajaran Pendidikan Islam berbasis keterampilan komunikasi dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

Sumber data dalam penelitian ini berupa bahan pustaka yang terdiri atas buku-buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, hasil penelitian sebelumnya, serta berbagai dokumen akademik yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, model pembelajaran, keterampilan komunikasi, dan kompetensi peserta didik.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang disusun secara sistematis sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model ini mencakup pengaturan interaksi antara guru dan peserta didik, serta

pemilihan strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Achadah, 2025).

Dalam konteks pendidikan modern, model pembelajaran yang berorientasi pada guru mulai dianggap kurang relevan karena cenderung menjadikan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut dapat menghambat perkembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis,

kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan pergeseran menuju model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar lebih adaptif terhadap kebutuhan zaman (Sitorus et al., 2025).

## **2. Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran**

Komunikasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena menjadi sarana pertukaran informasi, pengetahuan, dan

pengalaman antara guru dan peserta didik. Proses ini dapat berlangsung secara langsung maupun melalui media pembelajaran. Keterampilan komunikasi termasuk dalam soft skills yang memiliki peran penting dalam keberhasilan akademik dan kehidupan sosial.

Menurut Babee, keterampilan ini mencakup komunikasi interpersonal, komunikasi dalam kerja kelompok, serta kemampuan berbicara di depan umum (Putri et al., 2020). Dalam pembelajaran modern, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai pesan, sehingga tercipta komunikasi dua arah bahkan multi-arah yang membuat pembelajaran lebih dinamis.

## **3. Prinsip-Prinsip Keterampilan Komunikasi dalam Pendidikan Islam**

Prinsip Keterampilan Komunikasi dalam Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman. Komunikasi mencakup unsur subjek, objek, materi, serta etika dalam penyampiannya (Hakiky, 2023).

Al-Qur'an mengajarkan prinsip komunikasi melalui konsep qaulan, seperti qaulan sadidan (perkataan yang benar dan jujur), qaulan layyinan (perkataan yang lemah lembut), qaulan ma'rufan (Perkataan yang baik dan pantas), qaulan kariman (perkataan yang mencerminkan penghormatan), *qaulan balighan* (perkataan yang jelas dan tepat), dan qaulan maysuran (perkataan yang mudah dipahami oleh lawan bicara) (Haramain, 2022). Prinsip-prinsip tersebut menegaskan bahwa komunikasi dalam Islam tidak hanya memperhatikan isi pesan, tetapi juga cara

penyampiannya yang beretika.

#### **4. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Komunikasi**

Pengembangan model pembelajaran merupakan proses inovatif untuk menghasilkan atau menyempurnakan suatu produk pembelajaran agar lebih relevan dan efektif. Menurut Tessmer dan Richey, pengembangan bertujuan menghasilkan produk berdasarkan hasil uji lapangan.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan model pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, serta menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beragam (Prihatmojo & Rohmani, 2020). Model Research and Development (R&D) dari Borg & Gall dapat dijadikan acuan dalam proses pengembangan, yang meliputi tahap penelitian,

perencanaan, pengembangan, uji coba, revisi, hingga implementasi (Oktarina, 2022).

Model pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi menekankan keaktifan peserta didik dalam proses interaksi. Beberapa pendekatan yang dapat diterapkan antara lain pembelajaran interaktif seperti model pembelajaran *Classroom Talk*, dan *Flipped Classroom*, pembelajaran dengan *student-centered learning* seperti model pembelajaran *Discovery Learning*, kemudian pembelajaran berbasis kolaborasi dan diskusi, seperti model pembelajaran *Jigsaw*, *Problem Based Learning* (PBL), *Problem Project Based Learning* (PJBL) serta pembelajaran berbasis integrasi teknologi seperti model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran (Hidayat & Somantri, 2019; Pusvita & Indraswati, 2023).

## **5. Peningkatan Kompetensi Peserta Didik**

Pengembangan model pembelajaran berbasis komunikasi bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, model ini juga mendukung penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan pembentukan karakter.

Pada aspek kognitif, peserta didik mampu memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi dan pertukaran gagasan. Pada aspek afektif, komunikasi berperan dalam membentuk sikap sosial seperti empati, toleransi, dan kerja sama. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, peserta didik dilatih untuk menyampaikan ide, mendengarkan, dan mengekspresikan pendapat secara efektif.

Dengan demikian, keterampilan komunikasi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membangun kepercayaan diri serta kemampuan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Melalui integrasi antara nilai-nilai wahyu dan ilmu pengetahuan, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman.

Keterampilan komunikasi menjadi salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran karena mampu menciptakan interaksi yang aktif dan bermakna antara guru dan peserta didik. Selain itu, kemampuan ini juga berkontribusi dalam

mengembangkan berpikir kritis, kerja sama, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan gagasan.

Berbagai permasalahan dalam pembelajaran, seperti dominasi metode ceramah, kurangnya variasi model pembelajaran, serta rendahnya partisipasi peserta didik, menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi menjadi solusi yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis komunikasi dalam Pendidikan Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Model ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga membentuk kemampuan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat karakter peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan dan implementasi model ini perlu

terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2025). *Cooperative learning: Implementasi model-model pembelajaran*. Metro: Nafal Publishing.
- Agus Salim. (2025). *Buku ajar komunikasi pendidikan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Aris. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Giandari, dkk. (2024). *Komunikasi pendidikan*. Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka.
- Haramain, M. (2022). *Komunikasi dalam Al-Qur'an*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hasanah, U., & Misbah, M. (2025). Problematika pembelajaran PAI di era digital: Integrasi motivasi, inovasi teknologi dan profesionalisme guru. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Hidayat, D. S., dkk. (2019). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Masduki Ahmad. (2020). *Landasan pendidikan Islam*. Cirebon: CV. ELSI PRO.
- Nofri. (2020). *Pengembangan kepribadian (Tinjauan praktis menuju pribadi positif)*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang.
- Nurhakiky, S. M. (2023). *Komunikasi pendidikan Islam: Tinjauan model implementatif praktis di sekolah*. GAPAI: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 215.
- Oktarina, S. (2022). *Pengembangan model pembelajaran dalam research and development (R&D)*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Prihatmojo, A., & Rohmani. (2020). *Pengembangan model pembelajaran Who Am I*. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Pusvita, L. Y., Nurhasanah, & Indraswati, D. (2023). Keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN 13 Ampenan dan hubungannya dengan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Educatio*, 9(4), 2005–2010.
- Putri, K. Y. S., dkk. (2020). *Komunikasi pendidikan dan media baru*. Depok: Rajawali Pers.
- Rizky, M., & Iryanti, S. S. (2023). Komunikasi peserta didik dalam pendidikan agama Islam: Membaca kembali penggunaan metodologi jigsaw dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10127–10134.
- Sardiman. (2021). *Landasan pendidikan Islam*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Sitorus, D. B., dkk. (2025). *Transformasi model pembelajaran dari teacher-centered menuju AI-enhanced learning dalam pendidikan modern*. IKRAITH-HUMANIORA, 9(3), 172.